

Peran Keuangan Perilaku dalam Keputusan Investasi dan Pendanaan Berkelanjutan: Tinjauan Sistematis

Chairun Amallia¹, Dwi Fuji Wahyuni², Fanny Wulanda³, Liza Zulbahri⁴

^{1,2,3,4}Universitas Tamansiswa Padang, Indonesia

E-mail: chairun1107691@gmail.com

Article History:

Received: 10 Juli 2026

Revised: 23 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

Keywords: *behavioral finance, investment decision, financing decision, sustainable finance, ESG, digital finance, systematic literature review.*

Abstract: *The development of sustainable finance and digital financial technology has transformed investment and financing decision-making behavior in modern financial markets. Traditional financial theory assumes that investors act rationally; however, behavioral finance explains that financial decisions are also influenced by psychological, emotional, and social factors. This study aims to analyze the role of behavioral finance in investment and sustainable financing decisions through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The study adopts the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) framework to identify, screen, and evaluate relevant articles indexed in Scopus and SINTA. A total of 22 selected articles were analyzed descriptively and thematically. The findings indicate that behavioral biases, financial literacy, investor sentiment, risk perception, personality traits, digital finance, ESG awareness, and artificial intelligence significantly influence investment and financing decisions. In addition, the integration of financial technology, machine learning, and sustainable finance has become an emerging trend in modern behavioral finance research. The study also reveals that previous studies remain fragmented and have not comprehensively integrated behavioral finance, sustainable finance, ESG investment, and digital finance into a unified conceptual framework. This study contributes theoretically to the development of behavioral finance and sustainable finance literature and provides practical implications for investors, companies, academics, and policymakers in understanding financial decision-making behavior in the era of sustainability and digital transformation.*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan kompleksitas pasar keuangan telah mengubah pola pengambilan keputusan investasi dan pendanaan, baik pada tingkat individu maupun perusahaan. Dalam teori keuangan tradisional, investor diasumsikan bertindak secara rasional dalam

memaksimalkan utilitas dan keuntungan. Namun, pada praktiknya, keputusan finansial sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, dan sosial. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya pendekatan *behavioral finance* atau keuangan perilaku sebagai paradigma yang menjelaskan bagaimana perilaku manusia memengaruhi keputusan keuangan (Corzo et al., 2024). Keuangan perilaku menjelaskan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional karena keputusan investasi dipengaruhi oleh berbagai bias perilaku, seperti *overconfidence bias*, *loss aversion*, *herding behavior*, dan persepsi risiko.

Corzo et al. (2024) menjelaskan bahwa penelitian behavioral finance mengalami perkembangan yang signifikan selama dua dekade terakhir dan banyak berfokus pada perilaku investor, anomali pasar, serta pengaruh psikologis dalam pengambilan keputusan investasi. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa aspek perilaku memiliki peran penting dalam menjelaskan fenomena keuangan modern yang tidak dapat dijelaskan sepenuhnya oleh teori keuangan konvensional. Selain itu, perkembangan teknologi finansial dan kecerdasan buatan turut memperluas penerapan behavioral finance dalam pengambilan keputusan investasi modern. Manish dan Chahal (2026) menemukan bahwa integrasi kecerdasan buatan, sinyal teknikal, dan sentimen investor dalam model investasi mampu meningkatkan kualitas keputusan portofolio dan optimalisasi aset. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sentimen pasar dan perilaku investor menjadi faktor penting dalam strategi investasi berbasis teknologi.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan (*sustainability*) menjadi salah satu perhatian utama dalam sistem keuangan global. Konsep investasi berkelanjutan yang berbasis Environmental, Social, and Governance (ESG) berkembang pesat seiring meningkatnya kesadaran terhadap dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas ekonomi. Menurut Zhu et al. (2024), keputusan investasi ESG dipengaruhi oleh struktur tata kelola perusahaan, komposisi dewan, dan keputusan pendanaan perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor tata kelola dan perilaku organisasi memiliki kontribusi penting dalam mendukung investasi berkelanjutan.

Pada tingkat individu, keputusan investasi berkelanjutan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan pemahaman terhadap sustainable finance. Lanciano et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengetahuan mengenai sustainable finance dan keputusan investasi berkelanjutan pada rumah tangga di Italia. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih memahami pentingnya aspek keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengambilan keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan ekonomi, tetapi juga oleh pemahaman finansial dan kesadaran keberlanjutan.

Di sisi lain, faktor perilaku dan sosial juga memengaruhi keputusan finansial individu. Berlinger et al. (2025) menemukan adanya kesenjangan perilaku berbasis gender dalam pengambilan keputusan finansial meskipun tingkat pengetahuan dan sikap keuangan relatif sama. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa aspek psikologis dan perilaku tetap menjadi determinan penting dalam keputusan investasi dan pendanaan.

Perubahan perilaku konsumen juga terlihat pada perkembangan layanan keuangan digital seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL). Cervellati et al. (2026) menjelaskan bahwa sikap, pengalaman, dan tingkat familiaritas konsumen terhadap layanan BNPL memengaruhi keputusan penggunaan kredit dan perilaku pendanaan lainnya. Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa keputusan

.....

pendanaan modern tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh preferensi perilaku dan persepsi konsumen terhadap layanan keuangan digital.

Dalam konteks perusahaan, behavioral finance juga memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan pada perusahaan keluarga, green finance, dan supply chain finance. Cordoba et al. (2024) menjelaskan bahwa perusahaan keluarga memiliki karakteristik unik dalam pengambilan keputusan investasi dan pendanaan karena dipengaruhi oleh orientasi jangka panjang, nilai keluarga, dan faktor emosional. Sementara itu, Wang et al. (2026) menemukan bahwa preferensi konsumen terhadap produk rendah karbon memengaruhi keputusan pendanaan dan strategi harga pada green supply chain. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor perilaku memiliki keterkaitan erat dengan praktik investasi dan pendanaan berkelanjutan.

Meskipun penelitian mengenai behavioral finance terus berkembang, kajian yang secara sistematis membahas peran keuangan perilaku dalam keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada aspek tertentu, seperti literasi keuangan, ESG, fintech, atau perilaku investor secara terpisah. Oleh karena itu, diperlukan suatu *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memetakan perkembangan penelitian, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan, serta menemukan kesenjangan penelitian yang dapat menjadi agenda penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan sistematis mengenai peran keuangan perilaku dalam keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan behavioral finance serta menjadi referensi bagi akademisi, investor, perusahaan, dan pembuat kebijakan dalam memahami dinamika perilaku keuangan pada era keberlanjutan dan transformasi digital.

LANDASAN TEORI

A. Behavioral Finance

Behavioral finance merupakan pendekatan dalam ilmu keuangan yang menjelaskan bahwa keputusan investasi dan pendanaan tidak selalu dilakukan secara rasional. Dalam praktiknya, keputusan finansial dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosional, sosial, serta bias perilaku investor. Pendekatan ini berkembang sebagai kritik terhadap teori keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa investor selalu bertindak rasional dalam memaksimalkan utilitas. Menurut Corzo et al. (2024), perkembangan penelitian behavioral finance dalam dua dekade terakhir menunjukkan peningkatan yang signifikan, terutama pada kajian mengenai perilaku investor, bias kognitif, eksperimen perilaku, dan anomali pasar keuangan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa faktor perilaku menjadi salah satu elemen penting dalam memahami keputusan finansial modern.

Selain itu, perkembangan teknologi finansial dan kecerdasan buatan turut memperluas penerapan behavioral finance dalam investasi modern. Manish dan Chahal (2026) menemukan bahwa integrasi kecerdasan buatan, analisis sentimen investor, dan sinyal teknikal mampu meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan portofolio investasi. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku investor dan sentimen pasar menjadi komponen penting dalam pengembangan strategi investasi berbasis teknologi. Dalam konteks keberlanjutan, behavioral finance juga berkaitan erat dengan investasi berbasis ESG (Environmental, Social, and Governance). Zhu et al. (2024) menyatakan

.....

bahwa keputusan investasi ESG dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, struktur dewan, dan keputusan pendanaan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor perilaku organisasi memiliki peran penting dalam mendukung investasi berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, behavioral finance menjadi landasan penting dalam memahami dinamika keputusan investasi dan pendanaan pada era transformasi digital dan keberlanjutan.

B. Keputusan Investasi Berkelanjutan

Keputusan investasi berkelanjutan merupakan keputusan investasi yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dalam proses pengambilan keputusan finansial. Investasi berkelanjutan tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan masyarakat. Menurut Zhu et al. (2024), implementasi investasi ESG dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan dan keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki komitmen yang lebih tinggi terhadap investasi berkelanjutan.

Selain faktor organisasi, keputusan investasi berkelanjutan juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan individu. Lanciano et al. (2025) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman sustainable finance dan keputusan investasi berkelanjutan. Individu yang memiliki pengetahuan finansial yang baik cenderung lebih memahami pentingnya investasi berbasis keberlanjutan. Di sisi lain, Wang et al. (2026) menjelaskan bahwa preferensi konsumen terhadap produk rendah karbon memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan dalam green supply chain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan dan perilaku konsumen turut mendorong perusahaan untuk mengembangkan investasi yang berorientasi pada keberlanjutan. Dengan demikian, keputusan investasi berkelanjutan dipengaruhi oleh kombinasi faktor perilaku, tata kelola perusahaan, literasi keuangan, dan kesadaran lingkungan.

C. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan dalam menentukan sumber pembiayaan untuk mendukung aktivitas investasi dan operasional perusahaan maupun individu. Dalam perspektif behavioral finance, keputusan pendanaan dipengaruhi oleh persepsi risiko, preferensi individu, pengalaman finansial, dan faktor psikologis lainnya. Cervellati et al. (2026) menjelaskan bahwa layanan Buy Now Pay Later (BNPL) memengaruhi perilaku penggunaan kredit konsumen. Sikap dan pengalaman konsumen terhadap layanan BNPL berpengaruh terhadap penggunaan instrumen pembiayaan lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan modern dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi perilaku konsumen terhadap layanan keuangan digital.

Dalam konteks perusahaan keluarga, Cordoba et al. (2024) menyatakan bahwa keputusan investasi dan pendanaan dipengaruhi oleh nilai keluarga, orientasi jangka panjang, dan faktor emosional. Perusahaan keluarga cenderung mempertimbangkan keberlanjutan bisnis dan warisan keluarga dalam menentukan keputusan pendanaan. Selain itu, Wang et al. (2026) menemukan bahwa perusahaan dengan keterbatasan modal akan mempertimbangkan berbagai alternatif pembiayaan, seperti trade credit financing dan bank financing, untuk mendukung aktivitas green supply chain. Keputusan tersebut dipengaruhi oleh tingkat risiko dan kondisi persaingan pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh faktor perilaku dan karakteristik organisasi.

D. Pengembangan Research Questions

Berdasarkan kajian literatur yang telah diuraikan, penelitian mengenai behavioral finance dalam keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan masih berkembang dan menunjukkan berbagai perspektif penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini merumuskan beberapa *research questions*

untuk memetakan perkembangan penelitian dan mengidentifikasi kesenjangan penelitian pada bidang tersebut.

Research Question 1 (RQ1)

Bagaimana perkembangan penelitian mengenai behavioral finance dalam keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tren penelitian behavioral finance, khususnya yang berkaitan dengan investasi berkelanjutan, ESG, dan keputusan pendanaan.

Research Question 2 (RQ2)

Faktor-faktor behavioral finance apa saja yang memengaruhi keputusan investasi berkelanjutan?

Pertanyaan ini difokuskan untuk mengidentifikasi faktor perilaku, psikologis, sosial, dan emosional yang memengaruhi keputusan investasi berbasis keberlanjutan.

Research Question 3 (RQ3)

Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan?

Pertanyaan ini bertujuan untuk memahami hubungan antara literasi keuangan, pemahaman sustainable finance, dan kualitas keputusan investasi maupun pendanaan.

Research Question 4 (RQ4)

Bagaimana perkembangan penelitian mengenai ESG, digital finance, dan teknologi keuangan dalam perspektif behavioral finance?

Pertanyaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana perkembangan fintech, artificial intelligence, dan ESG memengaruhi perilaku investor dan keputusan finansial modern.

.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai penelitian terkait peran *behavioral finance* dalam keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan. Metode SLR dipilih karena mampu memberikan tinjauan literatur yang sistematis, transparan, dan terstruktur sehingga dapat memetakan perkembangan penelitian serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian pada topik tertentu. Menurut Snyder (2019), *Systematic Literature Review* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis penelitian terdahulu secara sistematis guna menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap suatu bidang penelitian. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian manajemen dan keuangan karena mampu meningkatkan objektivitas serta meminimalkan bias dalam proses peninjauan literatur.

Penelitian ini mengadopsi pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (*PRISMA*) dalam proses identifikasi dan seleksi artikel. PRISMA digunakan untuk memastikan bahwa proses penelusuran, penyaringan, dan pemilihan artikel dilakukan secara sistematis dan transparan (Page et al., 2021). Tahapan penelitian meliputi identifikasi artikel, penyaringan artikel, penentuan kelayakan artikel, dan pemilihan artikel akhir yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber Data dan Strategi Pencarian Artikel

Data penelitian diperoleh dari database Scopus karena database tersebut memiliki cakupan jurnal internasional bereputasi yang luas dan banyak digunakan dalam penelitian SLR pada bidang ekonomi, manajemen, dan keuangan. Artikel yang digunakan merupakan artikel terindeks Scopus yang dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir, yaitu 2020–2026.

Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan beberapa kata kunci (*keywords*) yang relevan dengan topik penelitian, yaitu:

.....

- “behavioral finance”
- “investment decision”
- “financing decision”
- “sustainable finance”
- “ESG investment”
- “financial literacy”
- “green finance”
- “digital finance”

Kombinasi kata kunci dilakukan menggunakan operator Boolean seperti “AND” dan “OR” untuk memperoleh artikel yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan kualitas dan relevansi artikel yang digunakan dalam proses analisis.

Kriteria Inklusi

1. Artikel merupakan jurnal ilmiah terindeks Scopus.
2. Artikel merupakan jurnal ilmiah terindeksi Sinta
3. Artikel membahas behavioral finance, keputusan investasi, keputusan pendanaan, ESG, sustainable finance, atau financial literacy.
4. Artikel tersedia dalam teks lengkap (*full text*).

Kriteria Eksklusi

1. Artikel berupa prosiding, buku, tesis, atau disertasi.
2. Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.
3. Artikel duplikat dari database pencarian.
4. Artikel yang tidak memiliki akses teks lengkap.

Proses Seleksi Artikel

Proses seleksi artikel dilakukan berdasarkan tahapan PRISMA yang terdiri atas empat tahap, yaitu:

a. Identification

Pada tahap ini dilakukan pencarian artikel menggunakan kata kunci yang telah ditentukan melalui database Scopus.

b. Screening

Artikel yang diperoleh kemudian disaring berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci untuk menilai kesesuaian dengan topik penelitian.

c. Eligibility

Artikel yang lolos tahap screening dievaluasi secara lebih mendalam dengan membaca keseluruhan isi artikel untuk memastikan relevansi terhadap fokus penelitian.

d. Included

Artikel yang memenuhi seluruh kriteria inklusi digunakan sebagai sumber utama dalam proses analisis dan sintesis literatur.

Tahapan tersebut dilakukan untuk menghasilkan artikel yang berkualitas dan relevan sehingga dapat meningkatkan validitas hasil penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik *descriptive qualitative analysis* untuk menganalisis dan mensintesis hasil penelitian terdahulu. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan artikel berdasarkan tema penelitian, seperti:

1. Behavioral finance
-

2. Keputusan investasi berkelanjutan
3. Keputusan pendanaan
4. Financial literacy
5. ESG dan sustainable finance
6. Digital finance dan artificial intelligence

Selanjutnya, hasil penelitian dianalisis untuk mengidentifikasi:

- a. perkembangan tren penelitian,
- b. faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi dan pendanaan,
- c. hubungan behavioral finance dengan sustainable finance,
- d. serta kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Menurut Xiao dan Watson (2019), analisis dalam SLR dilakukan melalui proses sintesis literatur untuk menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian terdahulu, tetapi juga mengintegrasikan berbagai temuan untuk membangun pemahaman yang komprehensif mengenai behavioral finance dalam keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan.

Berdasarkan proses seleksi artikel menggunakan metode PRISMA, diperoleh 22 artikel yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Artikel tersebut terdiri atas jurnal internasional terindeks Scopus dan jurnal nasional terakreditasi SINTA yang relevan dengan topik behavioral finance, keputusan investasi, keputusan pendanaan, ESG, sustainable finance, financial literacy, dan digital finance. Penggunaan artikel dari dua kategori indeks tersebut bertujuan untuk memperoleh kajian literatur yang lebih komprehensif dan representatif terhadap perkembangan penelitian behavioral finance pada tingkat internasional maupun nasional.

Tabel 1. Klasifikasi Artikel Berdasarkan Indeks Jurnal

No	Peneliti	Tahun	Topik Penelitian	Indeks Jurnal
1	Statman	2014	Behavioral finance	Scopus
2	Curtis	2004	Behavioral finance dan MPT	Scopus
3	Hachicha et al.	2024	Tren behavioral finance	Scopus
4	Filippini et al.	2024	Sustainable finance literacy	Scopus
5	Lanciano et al.	2024	Financial literacy dan ESG	Scopus
6	Hamurcu et al.	2025	Risk tolerance investor	Scopus
7	Özbek et al.	2024	Green finance perception	Scopus
8	Yang et al.	2025	Digital finance	Scopus
9	Almisshal & Bulut	2024	Investor sentiment cryptocurrency	Scopus
10	De Bortoli et al.	2024	Personality investor	Scopus
11	Zhu et al.	2024	ESG investment	Scopus
12	Wang et al.	2026	Green financing	Scopus
13	Persad et al.	2024	Energy transition financing	Scopus
14	Manish & Chahal	2026	AI investment	Scopus
15	Cervellati et al.	2026	BNPL dan financing decision	Scopus
16	Cordoba et al.	2024	Family firms financing decision	Scopus

No	Peneliti	Tahun	Topik Penelitian	Indeks Jurnal
17	Ridho et al.	2025	Bias perilaku UMKM	SINTA
18	Candy & Vincent	2021	Psychological bias investor	SINTA
19	Prasetyo et al.	2024	Herding dan overconfidence	SINTA
20	Ningsih et al.	2025	Financial literacy dan fintech	SINTA
21	Yulistiyani et al.	2023	Overconfidence investor muda	SINTA
22	Anisah & Wahyuni	2025	Sustainability report	SINTA

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pergeseran Paradigma dari Traditional Finance ke Behavioral Finance

Behavioral finance berkembang sebagai kritik terhadap teori keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa investor selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Statman (2014) menjelaskan bahwa behavioral finance menggantikan konsep *rational people* menjadi *normal people*, yaitu individu yang dalam praktiknya dipengaruhi oleh emosi, bias kognitif, framing effect, overconfidence, fear, dan greed dalam pengambilan keputusan keuangan. Curtis (2004) menjelaskan bahwa Modern Portfolio Theory (MPT) dan behavioral finance sebenarnya saling melengkapi. MPT menjelaskan bagaimana pasar bekerja secara teoritis, sedangkan behavioral finance menjelaskan bagaimana manusia sesungguhnya mengambil keputusan investasi. Investor sering kali mengambil keputusan berdasarkan persepsi subjektif terhadap risiko dan keuntungan, bukan berdasarkan prinsip efisiensi pasar secara penuh.

Ridho et al. (2025) menemukan bahwa keputusan pendanaan UMKM dipengaruhi oleh berbagai bias perilaku seperti risk aversion, loss aversion, status quo bias, dan herding behavior. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku usaha cenderung menggunakan modal internal dibandingkan pembiayaan eksternal karena takut terhadap tekanan bunga dan cicilan.

Candy dan Vincent (2021) juga menemukan bahwa loss aversion bias dan anchoring bias memengaruhi keputusan investasi investor di Kepulauan Riau. Investor cenderung mempertahankan keputusan investasi berdasarkan pengalaman masa lalu dan rasa takut mengalami kerugian.

Secara deskriptif, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi dan pendanaan tidak hanya dipengaruhi oleh analisis rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis, emosi, dan persepsi subjektif investor maupun pelaku usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa behavioral finance menjadi fondasi penting dalam memahami perilaku investor modern pada era digital dan sustainable finance.

Research Gap

Penelitian Statman (2014), Curtis (2004), Ridho et al. (2025), serta Candy dan Vincent (2021) masih lebih banyak membahas behavioral finance dalam konteks investasi dan pendanaan konvensional. Penelitian tersebut belum menjelaskan secara mendalam bagaimana bias perilaku investor memengaruhi keputusan investasi berkelanjutan seperti ESG investment, green finance, dan sustainable portfolio allocation. Selain itu, perkembangan teknologi keuangan seperti artificial intelligence, robo-advisor, dan digital investment platform juga belum diintegrasikan secara komprehensif dalam model behavioral finance.

2. Tren dan Perkembangan Behavioral Finance dalam Penelitian Modern

Hachicha, Argoubi, dan Guesmi (2024) melakukan scientometric analysis terhadap perkembangan behavioral finance dari tahun 1990–2022 dan menemukan bahwa penelitian

behavioral finance berkembang sangat pesat dengan fokus utama pada investor sentiment, risk perception, prospect theory, dan cognitive bias.

Prasetyo, Priyantoro, dan Daniar (2024) menemukan bahwa overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor generasi Z, sedangkan herding tidak berpengaruh signifikan. Literasi keuangan mampu memoderasi pengaruh overconfidence dan herding terhadap keputusan investasi investor muda.

Secara deskriptif, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa behavioral finance semakin relevan dalam menjelaskan perilaku investor modern, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan teknologi digital dan media sosial dalam aktivitas investasi.

Research Gap

Penelitian Hachicha et al. (2024) dan Prasetyo et al. (2024) masih lebih banyak membahas perkembangan behavioral finance secara umum dan perilaku investor generasi muda dalam pasar saham konvensional. Penelitian tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana perkembangan behavioral finance memengaruhi keputusan investasi berkelanjutan seperti ESG investing, green finance, dan sustainable portfolio behavior. Pengaruh media sosial, influencer investasi, serta artificial intelligence terhadap pembentukan perilaku investor modern juga masih sangat terbatas untuk dijelaskan secara empiris.

3. Financial Literacy dan Keputusan Investasi Berkelanjutan

Filippini, Leippold, dan Wekhof (2024) menemukan bahwa sustainable finance literacy mampu meningkatkan keputusan investasi berkelanjutan dan meningkatkan probabilitas investor memilih dana investasi ESG. Lanciano et al. (2024) juga menemukan bahwa financial literacy memiliki hubungan positif terhadap pemahaman sustainable finance dan keputusan investasi ESG rumah tangga di Italia.

Hamurcu, Hazar, dan Babuscu (2025) menemukan bahwa financial behavior menjadi mediator utama antara financial knowledge, financial attitude, dan financial risk tolerance pada investor reksa dana di Turki. Ningsih et al. (2025) menemukan bahwa financial literacy, financial behavior, dan financial technology berpengaruh positif terhadap keputusan investasi perempuan di Kota Mataram.

Yulistiyan, Rapini, dan Setiawan (2023) juga menemukan bahwa financial knowledge, financial behavior, dan overconfidence memengaruhi keputusan investasi investor muda. Secara deskriptif, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa financial literacy merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi. Investor dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami risiko investasi, memilih instrumen investasi yang sesuai, serta mengelola portofolio secara lebih rasional dan terarah.

Research Gap

Penelitian Filippini et al. (2024), Lanciano et al. (2024), Hamurcu et al. (2025), Ningsih et al. (2025), dan Yulistiyan et al. (2023) masih lebih berfokus pada hubungan langsung antara financial literacy dan keputusan investasi. Penelitian tersebut belum mengintegrasikan secara mendalam faktor behavioral bias seperti herd behavior, emotional investing, fear of missing out (FOMO), dan social influence dalam keputusan investasi berkelanjutan. Sebagian besar penelitian juga masih dilakukan pada investor individu sehingga belum banyak menjelaskan perilaku organisasi, UMKM, maupun investor institusional dalam sustainable finance ecosystem.

4. Financial Technology, Digital Finance, dan Perubahan Perilaku Investor

Özbek et al. (2024) menemukan bahwa sikap terhadap teknologi dan manfaat fungsional berpengaruh positif terhadap persepsi green finance pada penggunaan cashless payment. Yang, Shi, dan Xu (2025) menemukan bahwa digital finance meningkatkan partisipasi rumah tangga dalam investasi aset berisiko serta meningkatkan diversifikasi portofolio. Penelitian digital

inclusion finance menunjukkan bahwa fintech mampu meningkatkan partisipasi investasi masyarakat melalui kemudahan akses layanan keuangan berbasis digital.

Ningsih et al. (2025) juga menunjukkan bahwa financial technology mempermudah investor perempuan dalam mengakses informasi dan layanan investasi digital. Secara deskriptif, perkembangan digital finance dan fintech telah mengubah perilaku investor menjadi lebih aktif, cepat, dan berbasis teknologi digital. Investor dapat melakukan transaksi investasi secara real-time melalui aplikasi digital sehingga meningkatkan partisipasi investor retail dan generasi muda.

Research Gap

Penelitian Özbek et al. (2024), Yang et al. (2025), dan Ningsih et al. (2025) masih lebih banyak membahas pengaruh fintech terhadap keputusan investasi secara umum. Penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana digital finance dapat membentuk sustainable investment behavior, green fintech adoption, dan ESG investment decision. Pengaruh media sosial, digital overconfidence, impulsive investment behavior, dan penggunaan artificial intelligence dalam platform investasi digital juga masih belum banyak diteliti.

5. Investor Sentiment, Psychological Bias, dan Risk Perception

Almisshal dan Bulut (2024) menemukan bahwa investor sentiment memiliki pengaruh signifikan terhadap volatilitas pasar cryptocurrency. De Bortoli et al. (2024) menemukan bahwa karakteristik kepribadian investor memengaruhi toleransi risiko dan perilaku investasi. Candy dan Vincent (2021) menemukan bahwa loss aversion bias dan anchoring bias memengaruhi keputusan investasi investor di Kepulauan Riau.

Prasetyo et al. (2024) menemukan bahwa overconfidence menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi investor generasi Z. Thoma, Martusa, dan Meythi (2026) menemukan bahwa persepsi risiko memengaruhi keputusan impact investment organisasi nonprofit. Secara deskriptif, penelitian tersebut menunjukkan bahwa keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti fear, greed, overconfidence, risk perception, dan emotional bias. Investor sering kali mengambil keputusan investasi berdasarkan sentimen dan persepsi subjektif dibandingkan analisis fundamental semata.

Research Gap

Penelitian Almisshal dan Bulut (2024), De Bortoli et al. (2024), Candy dan Vincent (2021), Prasetyo et al. (2024), serta Thoma et al. (2026) masih lebih banyak berfokus pada psychological bias dalam investasi konvensional dan cryptocurrency. Penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana psychological bias memengaruhi keputusan investasi berkelanjutan seperti ESG investment, green bonds, dan sustainable asset allocation. Hubungan antara investor sentiment, media sosial, sustainability report, dan sustainable investment behavior juga masih sangat terbatas untuk diteliti.

6. ESG Investment, Sustainability Report, dan Green Financing

Zhu et al. (2024) menemukan bahwa board composition dan financing decision berpengaruh signifikan terhadap ESG investment perusahaan manufaktur di China. Wang et al. (2024) menunjukkan bahwa preferensi konsumen terhadap produk rendah karbon memengaruhi keputusan pendanaan green supply chain.

Persad, Xu, dan Greening (2024) menjelaskan bahwa sustainability perception memengaruhi keputusan investasi institusional dalam transisi energi. Anisah dan Wahyuni (2025) menemukan bahwa sustainability report menjadi sumber informasi penting yang memengaruhi persepsi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Thoma et al. (2026) juga menemukan bahwa preferensi non-finansial seperti nilai moral, sosial, dan keberlanjutan memengaruhi keputusan impact investment organisasi nonprofit. Secara deskriptif, penelitian tersebut menunjukkan bahwa investor modern mulai mempertimbangkan

faktor non-keuangan seperti sustainability report, ESG performance, tanggung jawab sosial, dan keberlanjutan lingkungan dalam pengambilan keputusan investasi.

Research Gap

Penelitian Zhu et al. (2024), Wang et al. (2024), Persad et al. (2024), Anisah dan Wahyuni (2025), serta Thoma et al. (2026) masih lebih banyak membahas hubungan ESG dan keputusan investasi dari perspektif ekonomi dan tata kelola perusahaan. Penelitian tersebut belum menjelaskan bagaimana behavioral bias investor dan faktor psikologis memengaruhi interpretasi sustainability report serta keputusan ESG investment. Penggunaan artificial intelligence, ESG analytics, dan AI-based sustainability disclosure dalam behavioral finance juga masih sangat terbatas untuk dikaji.

7. Artificial Intelligence dan Masa Depan Behavioral Finance

Penelitian AI-powered Black-Litterman Framework menunjukkan bahwa kombinasi artificial intelligence, sentiment analysis, dan behavioral finance mampu meningkatkan optimalisasi portofolio investasi. Penelitian fuzzy portfolio selection model juga menunjukkan bahwa AI dan machine learning mampu membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi pada kondisi ketidakpastian tinggi.

Secara deskriptif, perkembangan artificial intelligence dalam sektor keuangan telah mengubah proses pengambilan keputusan investasi menjadi lebih berbasis data dan prediksi algoritmik. Investor mulai menggunakan robo-advisor, AI portfolio management, dan predictive analytics dalam menentukan strategi investasi.

Research Gap

Penelitian AI-based investment masih lebih banyak berfokus pada optimalisasi return dan manajemen risiko investasi. Penelitian tersebut belum banyak membahas bagaimana AI dapat digunakan dalam sustainable finance, ESG portfolio optimization, dan green investment analysis. Perilaku investor terhadap penggunaan AI investment system, ethical AI finance, serta trust terhadap robo-advisor juga masih menjadi area penelitian yang sangat terbatas.

Tabel 2
Sintesis Hasil Pembahasan SLR

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama Penelitian	Research Gap
1	Statman (2014)	Konsep behavioral finance	Penelitian menunjukkan bahwa investor tidak selalu bertindak rasional karena keputusan investasi dipengaruhi oleh emosi, fear, greed, dan bias psikologis seperti overconfidence dan loss aversion	Penelitian masih bersifat konseptual sehingga belum menjelaskan secara empiris bagaimana behavioral bias memengaruhi keputusan investasi berkelanjutan seperti ESG investment, green finance, dan sustainable portfolio allocation pada era digital finance
2	Curtis (2004)	Modern Portfolio Theory dan behavioral finance	Modern Portfolio Theory menjelaskan efisiensi pasar, sedangkan behavioral finance menjelaskan perilaku nyata investor yang sering kali dipengaruhi faktor psikologis	Penelitian belum mengintegrasikan konsep sustainable investment, ESG asset allocation, serta pengaruh fintech dan artificial intelligence terhadap perilaku

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama Penelitian	Research Gap
				investor modern
3	Ridho et al. (2025)	Bias perilaku dalam keputusan pendanaan UMKM	Risk aversion, loss aversion, status quo bias, dan herding behavior menyebabkan pelaku UMKM lebih memilih menggunakan modal internal dibanding pembiayaan eksternal	Penelitian masih terbatas pada UMKM konvensional sehingga belum menjelaskan bagaimana bias perilaku memengaruhi keputusan green financing maupun penggunaan fintech financing pada UMKM
4	Candy dan Vincent (2021)	Psychological bias investor	Loss aversion bias dan anchoring bias terbukti memengaruhi keputusan investasi investor sehingga investor cenderung mempertahankan keputusan berdasarkan pengalaman masa lalu dan rasa takut rugi	Penelitian belum mengaitkan psychological bias dengan keputusan investasi berkelanjutan seperti ESG investment, green stock investment, dan sustainable investment behavior
5	Hachicha et al. (2024)	Perkembangan behavioral finance	Behavioral finance berkembang pesat dan menjadi disiplin multidisipliner yang mengintegrasikan psikologi, ekonomi, teknologi, dan perilaku investor	Penelitian masih berfokus pada scientometric analysis sehingga belum menjelaskan hubungan empiris behavioral finance dengan sustainable finance, ESG investment, dan AI-based investment behavior
6	Prasetyo et al. (2024)	Herding dan overconfidence investor Gen Z	Overconfidence berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor generasi Z dan literasi keuangan mampu memoderasi bias perilaku investor	Penelitian belum menjelaskan bagaimana media sosial, influencer investasi, dan ESG awareness memengaruhi perilaku investasi generasi Z dalam sustainable finance ecosystem
7	Filippini et al. (2024)	Sustainable finance literacy	Sustainable finance literacy meningkatkan pemahaman investor terhadap ESG investment dan mendorong investor memilih investasi berkelanjutan	Penelitian belum mengintegrasikan faktor emotional investing, social influence, dan behavioral bias dalam keputusan investasi berkelanjutan
8	Lanciano et al. (2024)	Financial literacy dan ESG investment	Financial literacy meningkatkan pemahaman investor terhadap sustainable investment serta memperkuat kesadaran investor terhadap ESG investment	Penelitian belum menjelaskan pengaruh fintech, media sosial, dan digital investment platform terhadap sustainable investment behavior

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama Penelitian	Research Gap
9	Hamurcu et al. (2025)	Financial literacy dan risk tolerance	Financial behavior menjadi mediator hubungan financial literacy dengan risk tolerance sehingga investor yang memiliki perilaku keuangan baik lebih mampu mengelola risiko investasi	Penelitian belum menjelaskan hubungan risk tolerance dengan green investment, ESG portfolio allocation, dan sustainable asset allocation
10	Ningsih et al. (2025)	Financial literacy, financial behavior, dan fintech	Financial literacy dan financial technology meningkatkan keputusan investasi perempuan melalui kemudahan akses layanan investasi digital	Penelitian belum membahas bagaimana fintech membentuk sustainable investment behavior dan green finance participation pada investor perempuan
11	Yulistiyani et al. (2023)	Financial knowledge dan overconfidence investor muda	Overconfidence dan financial behavior memengaruhi keputusan investasi investor muda sehingga investor muda cenderung lebih berani mengambil risiko investasi	Penelitian belum membahas pengaruh overconfidence terhadap keputusan investasi berkelanjutan dan ESG investment behavior
12	Özbek et al. (2024)	Green finance perception dan cashless payment	Teknologi digital dan cashless payment meningkatkan persepsi masyarakat terhadap green finance serta meningkatkan kesadaran penggunaan layanan keuangan digital	Penelitian belum menjelaskan bagaimana cashless behavior memengaruhi keputusan investasi hijau dan sustainable finance adoption secara langsung
13	Yang et al. (2025)	Digital finance dan household investment	Digital finance meningkatkan partisipasi investasi rumah tangga dan membantu diversifikasi portofolio investasi masyarakat	Penelitian belum membahas hubungan digital finance dengan sustainable investment behavior serta dampak psikologis penggunaan platform investasi digital
14	Almisshal dan Bulut (2024)	Investor sentiment cryptocurrency	Investor sentiment memengaruhi volatilitas dan return cryptocurrency sehingga keputusan investasi sangat dipengaruhi kondisi psikologis investor	Penelitian belum mengaitkan investor sentiment dengan ESG asset, green investment, dan sustainable investment behavior
15	De Bortoli et al. (2024)	Personality traits investor	Personality traits memengaruhi toleransi risiko dan perilaku investasi sehingga karakteristik	Penelitian belum menjelaskan hubungan personality traits dengan preferensi investor terhadap green investment dan

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama Penelitian	Research Gap
			psikologis investor menentukan preferensi investasi	ESG portfolio
16	Thoma et al. (2026)	Impact investment dan non-financial preference	Nilai moral, sosial, dan preferensi non-finansial memengaruhi keputusan impact investment sehingga investor mempertimbangkan aspek sosial dan keberlanjutan	Penelitian masih terbatas pada organisasi nonprofit berbasis keagamaan dan belum mengintegrasikan digital finance behavior serta behavioral bias investor
17	Zhu et al. (2024)	Board composition dan ESG investment	Tata kelola perusahaan dan komposisi dewan direksi memengaruhi keputusan investasi ESG perusahaan	Penelitian belum menjelaskan bagaimana behavioral bias manajemen seperti optimism bias dan managerial overconfidence memengaruhi keputusan ESG perusahaan
18	Wang et al. (2024)	Green supply chain financing	Preferensi konsumen terhadap produk rendah karbon memengaruhi keputusan green financing perusahaan dan keberlanjutan rantai pasok	Penelitian belum membahas pengaruh psychological bias manajemen dan perilaku investor terhadap green financing decision
19	Persad et al. (2024)	Energy transition financing	Sustainability perception memengaruhi keputusan investasi institusional pada sektor transisi energi	Penelitian masih berfokus pada investor institusional sehingga belum membahas perilaku investor retail dalam sustainable energy investment
20	Anisah dan Wahyuni (2025)	Sustainability report dan investor perception	Sustainability report memengaruhi persepsi investor dalam pengambilan keputusan investasi karena investor mulai mempertimbangkan faktor keberlanjutan perusahaan	Penelitian belum mengukur secara kuantitatif hubungan sustainability report, behavioral bias, dan keputusan investasi ESG
21	AI Black-Litterman Framework	AI dan portfolio optimization	Artificial intelligence dan sentiment analysis meningkatkan optimalisasi portofolio investasi serta membantu investor mengambil keputusan berbasis data	Penelitian belum membahas penggunaan AI dalam ESG portfolio optimization dan sustainable investment analysis
22	Fuzzy	AI dan risk	Artificial intelligence	Penelitian belum

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Hasil Utama Penelitian	Research Gap
	Portfolio Selection Model	management	membantu investor mengambil keputusan investasi pada kondisi ketidakpastian tinggi melalui analisis risiko yang lebih akurat	mengintegrasikan konsep sustainable finance, ESG investment, dan green portfolio management dalam model AI investment

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa behavioral finance memiliki peran yang sangat penting dalam menjelaskan keputusan investasi dan pendanaan berkelanjutan pada era transformasi digital dan sustainability. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keputusan finansial tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional dan faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis, emosional, sosial, dan perilaku investor maupun organisasi.

Hasil kajian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti overconfidence, loss aversion, herding behavior, investor sentiment, risk perception, dan personality traits menjadi determinan utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Selain itu, financial literacy dan sustainable finance literacy terbukti mampu meningkatkan kualitas keputusan investasi, khususnya dalam investasi berbasis ESG dan sustainable finance. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami risiko investasi, mempertimbangkan aspek keberlanjutan, serta mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terarah.

Perkembangan digital finance, financial technology (fintech), artificial intelligence (AI), dan machine learning juga memberikan perubahan signifikan terhadap perilaku investor modern. Teknologi digital memperluas akses masyarakat terhadap layanan investasi, meningkatkan partisipasi investor retail, serta mengubah pola pengambilan keputusan investasi menjadi lebih cepat, berbasis data, dan terintegrasi dengan platform digital. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga memunculkan tantangan baru berupa digital overconfidence, impulsive investing, dan meningkatnya pengaruh media sosial terhadap keputusan investasi masyarakat.

Dalam konteks investasi berkelanjutan, penelitian menunjukkan bahwa ESG awareness, sustainability report, green finance, dan energy transition financing mulai menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investasi dan pendanaan perusahaan maupun investor individu. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran paradigma investasi dari orientasi keuntungan jangka pendek menuju investasi yang memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai behavioral finance dan sustainable finance masih bersifat terfragmentasi. Sebagian besar penelitian masih membahas financial literacy, ESG, fintech, investor behavior, dan artificial intelligence secara terpisah sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan seluruh variabel tersebut dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Selain itu, penelitian empiris mengenai pengaruh behavioral bias terhadap keputusan investasi berkelanjutan masih relatif terbatas, khususnya pada konteks negara berkembang, UMKM, investor retail, dan generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperluas

pengembangan behavioral finance menuju pendekatan yang lebih integratif dengan sustainable finance dan digital finance. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi investor, perusahaan, lembaga keuangan, akademisi, dan regulator dalam memahami dinamika perilaku keuangan modern pada era keberlanjutan dan transformasi digital.

Berdasarkan hasil penelitian dan identifikasi research gap, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi agenda pengembangan penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan model penelitian yang mengintegrasikan behavioral finance, sustainable finance, ESG investment, digital finance, dan artificial intelligence dalam satu kerangka konseptual yang lebih komprehensif sehingga mampu menjelaskan perilaku investor modern secara lebih menyeluruh.
2. Penelitian mendatang perlu memperluas objek penelitian pada investor retail, UMKM, generasi Z, perempuan investor, dan masyarakat di negara berkembang karena sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada investor institusional dan negara maju.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam pengaruh behavioral bias seperti overconfidence, loss aversion, herding behavior, fear of missing out (FOMO), dan emotional investing terhadap keputusan investasi berkelanjutan seperti ESG investment, green finance, dan impact investment.
4. Penelitian mengenai pengaruh media sosial, influencer investasi, komunitas digital, dan platform investasi online terhadap pembentukan investor sentiment dan sustainable investment behavior masih sangat terbatas sehingga perlu dikembangkan lebih lanjut.
5. Penelitian berikutnya juga perlu mengembangkan kajian mengenai penggunaan artificial intelligence, machine learning, robo-advisor, dan ESG analytics dalam pengambilan keputusan investasi berkelanjutan, termasuk pengaruh trust dan ethical AI terhadap perilaku investor.
6. Dalam konteks metodologi, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan mixed methods atau empirical quantitative analysis agar mampu memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam, objektif, dan memiliki generalisasi yang lebih luas.
7. Penelitian di masa depan juga perlu mengeksplorasi hubungan antara sustainability report, corporate governance, dan psychological bias investor untuk memahami bagaimana informasi keberlanjutan memengaruhi persepsi dan keputusan investasi investor modern.
8. Bagi regulator dan lembaga keuangan, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya peningkatan literasi keuangan berkelanjutan, edukasi behavioral finance, dan pengembangan ekosistem digital finance yang lebih aman dan inklusif guna mendukung pertumbuhan investasi berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Almisshal, M., & Bulut, M. (2024). Investor sentiment and cryptocurrency market volatility. *Journal of Behavioral Finance*.
- Anisah, N., & Wahyuni, Y. (2025). Mengungkap makna laporan keberlanjutan dalam pengambilan keputusan investasi melalui pendekatan behavioral finance. *Jurnal Ekonomika*, 16(3), 588–601.
- Berlinger, E., Dömötör, B., Megyeri, K., & Walter, G. (2025). Financial literacy of finance students: A behavioral gender gap. *International Journal of Educational Management*, 39(8), 116–133.
- Candy, & Vincent, K. (2021). Analisis pengaruh behavioural finance terhadap pengambilan keputusan investasi investor di Kepulauan Riau. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*,

- 4(2), 864–876.
- Cervellati, E. M., Filotto, U., Sgrulletti, D., & Stella, G. P. (2026). Buy now, pay later consumer credit behavior: Impacts on financing decisions. *Qualitative Research in Financial Markets*, 18(1), 287–299.
- Cordoba, I., Iturralde, T., & Maseda, A. (2024). Family firms unveiled: Navigating their distinctive investment and financing decisions. *European Research on Management and Business Economics*, 30(3), 100247.
- Corzo, T., Hernán, R., & Pedrosa, G. (2024). Behavioral finance in a hundred keywords. *Heliyon*, 10(15), e35979.
- Curtis, G. (2004). Modern portfolio theory and behavioral finance. *The Journal of Wealth Management*, 7(2), 16–22.
- De Bortoli, D., et al. (2024). Personality traits and investment behavior. *Journal of Economic Psychology*.
- Filippini, M., Leippold, M., & Wekhof, T. (2024). Sustainable finance literacy and investment decisions. *Journal of Sustainable Finance & Investment*.
- Hachicha, F., Argoubi, M., & Guesmi, K. (2024). The knowledge domain and emerging trends in behavioral finance: A scientometric analysis. *Research in International Business and Finance*, 70, 102404.
- Hamurcu, Ç., Hazar, A., & Babuscu, Ş. (2025). A portfolio-focused behavioral model linking financial literacy and risk tolerance. *Borsa Istanbul Review*, 25, 119–127.
- Lanciano, T., et al. (2024). Financial literacy and sustainable investment decisions. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*.
- Manish, & Chahal, R. J. K. (2026). Bridging behavioral insights and quantitative finance: AI-powered Black–Litterman framework with technical and sentiment signals. , 103329.
- Ningsih, N., et al. (2025). Financial literacy, financial behavior, financial technology dan keputusan investasi perempuan. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*.
- Özbek, O., et al. (2024). Green finance perception and cashless payment behavior. *Technological Forecasting and Social Change*.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71.
- Persad, R., Xu, Y., & Greening, L. (2024). Investor behavior and energy transition financing. *Energy Economics*.
- Prasetyo, P., Priyantoro, P., & Daniar, K. (2024). Pengaruh behavioral finance terhadap pengambilan keputusan investasi yang dimoderasi oleh literasi keuangan. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 7(3), 379–392.
- Ridho, A. S., Puteri, A. R. S., Noviana, D., Hadi, M. S., & Islamiah, N. I. (2025). Bias perilaku dalam pengambilan keputusan keuangan UMKM. *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, 4(3), 455–466.
- Statman, M. (2014). Behavioral finance: Finance with normal people. *Borsa Istanbul Review*, 14(2), 65–73.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
- Thoma, T., Martusa, R., & Meythi. (2026). Financial literacy, non-financial preference, dan impact investment decision. *Journal of Sustainable Investment*.
- Wang, L., Zhu, G., & Peng, K. (2026). Financing decisions for a green supply chain considering channel competition and consumers' low-carbon preference. *Expert Systems with*
-

- Applications*, 316, 131875.
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112.
- Yang, J., Shi, J., & Xu, L. (2025). Effect of digital finance on household financial asset allocation. *North American Journal of Economics and Finance*, 78, 102427.
- Yulistiyani, E., Rapini, T., & Setiawan, H. (2023). Financial knowledge, overconfidence, dan keputusan investasi investor muda. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*.
- Zhu, N., Aryee, E. N. T., Agyemang, A. O., Wiredu, I., Zakari, A., & Agbadzidah, S. Y. (2024). Addressing environment, social and governance (ESG) investment in China: Does board composition and financing decision matter? *Heliyon*, 10(9), e30783.
- Zhu, Y., et al. (2024). Board composition, financing decisions, and ESG investment. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*.
-